

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis meliputi teori yang terkait dengan pembahasan gaya bahasa. Penulis menggunakan teori gaya bahasa kiasan dari Reaske dan pemaknaan dari Perrine.

2.1 Semantik

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna (Verhaar, 87). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*semantikos*" yang artinya memberi tanda, penting. Dengan kata lain, secara etimologis, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna tanda. Begitu pun dengan Chaer (18) yang menjelaskan bahwa sebuah ilmu yang mempelajari makna disebut "Semantik". Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik.

Istilah "*semantic*" pertama kali digunakan oleh filolog Prancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam linguistik sebagai studi tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang mereka tandai.

Kata semantik itu sendiri menunjukkan berbagai ide dari yang populer hingga yang sangat teknis. Hal ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menandakan masalah pemahaman yang berasal pada pilihan kata atau konotasi. Masalah pemahaman ini telah menjadi subyek dari banyak pertanyaan formal, dalam jangka waktu yang lama, terutama di bidang semantik formal. Dalam linguistik, ini adalah studi tentang interpretasi tanda atau simbol yang digunakan dalam masyarakat atau agen dalam keadaan dan konteks tertentu. Dalam pandangan ini, suara, ekspresi

wajah, bahasa tubuh, dan proksemik memiliki kandungan semantik, dan masing-masing terdiri dari beberapa cabang kajian. Dalam bahasa tulis, hal-hal seperti struktur syair dan tanda baca mengandung konten semantik, bentuk lain dari bahasa mengandung konten semantik lainnya.

Definisi lain menurut Kambartel (195), semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Menurut Saeed (3), semantik adalah ilmu yang mempelajari makna yang dikomunikasikan melalui bahasa. Semantik adalah studi sistematis makna, dan semantik linguistik adalah studi dari bagaimana cara mengorganisasikan bahasa dan mengekspresikan makna, Kreidler (3)

Dapat disimpulkan bahwa makna semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lainnya. Namun, dalam konteks linguistik, tanda atau symbol yang dimaksud melibatkan kode atau bahasa, khususnya sebuah kata atau unit gramatikal lain yang lebih kecil yang memiliki makna. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa yang dimaksud dengan semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang symbol atau tanda seperti kata-kata yang mengungkapkan makna dan hubungan serta pengaruhnya terhadap penutur atau penggunaannya.

Dalam bahasa, memahami arti setiap kata adalah hal terpenting bagi setiap orang. Selain untuk menghindari ambiguitas, jika kita tidak memahami makna dari setiap kata, tidak akan mungkin dapat memahami arti dari sebuah ekspresi. Studi ini disebut semantic. Seorang ahli semantik modern, Ichiro (1-3), mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase, dan kalimat.

2.2 Makna

Makna adalah bidang penelitian yang termasuk didalam semantik. Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari arti kata dalam bahasa. Hornby (13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita.

Sedangkan Aminuddin (53) berpendapat bahwa makna yang ada adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pengguna bahasa sehingga dapat saling memahami. Kemudian Fatimah (5) mengemukakan bahwa makna adalah mata rantai yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa makna mencakup beberapa unsur pokok seperti; makna adalah hasil hubungan antara bahasa dan dunia luar, penentuan hubungan terjadi dengan kesepakatan pengguna dan juga perwujudan makna tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami satu sama lain.

Selain itu, Harimutri (148) juga berpendapat bahwa makna dapat merujuk pada beberapa maksud, yakni; maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, dan cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat akan selalu menimbulkan perbedaan makna atau pandangan. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan jenis makna. Secara umum makna merupakan kata yang dapat dimengerti walaupun kata itu diberikan tanpa konteks. Makna dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Suhardi (55) mengatakan, terdapat 8 jenis makna yaitu, leksikal dan gramatikal, denotatif dan konotatif, literal dan figuratif, primer dan sekunder. Fokus penelitian ini hanya pada makna denotatif dan konotatif, karena jenis makna tersebut dapat lebih mengungkapkan dengan jelas isi dari suatu lirik lagu.

1.) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Kata ini biasanya mengandung makna kiasan atau bukan kata sebenarnya. Menurut Parera (98), makna konotasi yang berbeda antarpribadi, antarkelompok masyarakat, antaretnis, dan antargenerasi. Dengan demikian, telaah makna konotasi harus dilakukan secara historis dan deskriptif.

Dalam konotasi terdapat faktor utama yang membantu peneliti melakukan analisis terhadap objek penelitian, yakni penanda dari tanda konotatif yang muncul. Dalam konotatif ditemukan gambaran interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi dari penggunanya. Contoh dari konotatif dapat ditemukan pada kata “Kambing hitam”. Jika dalam makna denotatif kata tersebut diartikan sebagai seekor hewan, tetapi dalam makna konotatif kata tersebut bisa merujuk pada tindakan yang ditujukan untuk menyalahkan seseorang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna konotatif berisikan makna yang mengarah pada kondisi emosi dari suatu istilah. Kata atau istilah yang muncul dalam denotatif, memiliki keterkaitan dengan pikiran yang menimbulkan suatu rasa pada seseorang. Hubungan antara emosi dari suatu kata tersebut merupakan bagian yang dianalisis dalam konotatif.

Dapat disimpulkan bahwa makna konotatif merupakan bukan makna yang sebenarnya dari sebuah tindakan atau perkataan melainkan memiliki maksud dan tujuan tertentu berdasarkan persetujuan.

2.) Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna dengan pengertian objektif dan apa adanya. Maksud dari apa adanya adalah tidak disertai dengan perasaan dan pemikiran tanpa menimbulkan nilai rasa tertentu. Secara sederhana, makna denotatif adalah makna yang bersifat umum. Menurut Harley (178), makna denotatif dari sebuah

kata merupakan intinya, makna yang paling mendasar, semua orang mengerti dan setuju dengan makna kata secara denotatif.

Contoh dari denotatif dapat ditemukan pada kata “Kambing hitam”, secara umum masyarakat yang mengenal kata tersebut akan mengimajinasikan hewan berkaki 4 dengan warna hitam ditubuhnya, dan juga merupakan hewan yang dipelihara atau dijinakkan. Makna pada kata tersebut dapat dipahami secara umum dan bisa diterima oleh akal sehat orang banyak.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa makna denotatif adalah makna suatu kata atau kelompok kata berdasarkan penunjukan langsung sesuatu diluar bahasa atau berdasarkan konvensi tertentu dan bersifat objektif.

Keberadaan denotatif berkaitan dengan kebutuhan pengguna bahasa. Menurut penjelasan para ahli, denotatif adalah makna dengan pengertian yang objektif dan apa adanya. Artinya tidak disertai perasaan dan pikiran tanpa menciptakan rasa nilai tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa makna denotatif adalah makna literal dan tidak dimiliki oleh jenis makna lainnya. Perbedaan antara makna konotatif dan denotatif yaitu; makna konotatif memiliki artian yang tidak bersifat umum pada suatu kata atau tindakan, sedangkan makna denotatif adalah suatu kata yang bersifat standar dan umum.

2.3 Bahasa Kiasan/ Figurative Language

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, bahasa juga memegang peranan penting dalam komunikasi. Tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi satu sama lain, hal tersebut diperkuat oleh paparan bahwa “Bahasa meliputi gabungan dari kata dan frasa digunakan untuk menciptakan makna tertentu yang dapat digunakan dalam ruang lingkup masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain” Albion dan Yuwita(293). Ada dua macam bahasa, yaitu bahasa literal dan bahasa kiasan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang bahasa kiasan. Bahasa

kiasan adalah bahasa yang menggunakan perumpamaan atau bahasa yang memiliki makna yang berbeda dari yang disampaikan.

Istilah bahasa kiasan adalah penyimpangan yang mencolok dari apa yang dipahami pengguna bahasa sebagai makna standar untuk memperoleh makna dan efek khusus (Abrams, 2020a). Bahasa kiasan tidak hanya digunakan dalam karya sastra, seperti puisi, drama, atau prosa tetapi dapat juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau biasa ditemukan didalam lirik lagu. Bahasa kiasan yang akan dianalisis adalah jenis yang paling banyak diketahui seperti *metaphor*, *simile*, *hyperbole*, *personification* dan lain-lain.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik dalam menganalisis penggunaan bahasa kiasan pada lirik lagu dengan tema patah hati. Peneliti berharap penelitian ini dapat diimplementasikan dalam proses belajar dan mengajar terutama dalam studi sastra.

2.3.1 Jenis Bahasa Kiasan

1.) Metaphor

Metaphor adalah jenis bahasa kiasan yang menggunakan kata atau kelompok kata sebagai perbandingan namun tidak mengandung arti sebenarnya. Lewandowski (708) menjelaskan bahwa *metaphor* adalah pengalihan makna atas dasar kesamaan bentuk, fungsi dan kegunaan. Pengalihan makna tersebut merupakan wujud dari perbandingan dua hal secara implisit.

Contoh: *His words cut deeper than a knife*

Pada kalimat di atas terdapat kesamaan antara omongan dan pisau, yang mana kedua hal tersebut dapat menyakiti seseorang tetapi dengan luka yang berbeda, omongan hanya dapat melukai perasaan atau hati seseorang sedangkan pisau dapat melukai fisik seseorang.

2.) Personification

Personification adalah salah satu jenis bahasa kiasan yang menggunakan benda mati sebagai perumpamaan kehidupan manusia. Menurut Keraf (140), majas *personification* yaitu semacam majas yang menggambarkan barang yang tidak bernyawa atau benda mati sehingga sifat-sifat atau seolah-olah seperti kemanusiaan.

Contoh: *The light danced on the surface of the water*

Pada kalimat diatas menunjukkan bahwa cahaya yang berada pada permukaan air menari, secara hakikatnya cahaya adalah sesuatu yang tidak dapat bergerak apalagi menari. Namun pada momen tertentu, cahaya dapat terlihat bergerak pada permukaan air dikarenakan cahaya tersebut terpantul dengan air yang tidak tenang sehingga menghasilkan gerakan cahaya yang indah seperti sebuah tarian.

3.) Repetition

Repetition adalah sebuah pengulangan kata atau frasa yang sama beberapa kali untuk membuat sesuatu lebih jelas dan mudah diingat. Menurut Leech (62), *repetition* adalah pengulangan sederhana dari sebuah kata, dalam kalimat atau baris puisi, tanpa penempatan kata-kata tertentu, untuk menekankan (Safira, 2020). *Repetition* banyak dijumpai pada karya sastra seperti prosa, puisi dan lagu

Contoh: *Well, I'm a crawling kingsnake, babe*

Crawl up on your door

Crawl up to your window, babe

Crawl up on your floor

Pada penggalan lirik lagu diatas menunjukkan pengulangan pada kata “*babe*”, tujuannya adalah untuk menunjukkan seberapa besar keinginan sang

pria tersebut untuk memberitahukan kepada sang wanita bahwa dia melakukan itu dengan sungguh-sungguh, pengulangan kata “*babe*” bertujuan agar wanita tersebut segera sadar dan memperhatikan apa yang pria tersebut lakukan.

4.) Hyperbole

Hyperbole adalah majas yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian dengan cara berlebihan. Menurut Keraf (127) *hyperbole* adalah semacam suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Contoh: *I called you like thousand times*

Kalimat diatas terlalu berlebihan karena tidak memungkinkan untuk memanggil seseorang hingga ribuan kali dalam sekaligus, pada penggalan kalimat diatas menunjukkan seseorang yang telah dipanggil berkali-kali tetapi tidak memberi respon, kemudian setelah orang tersebut memberikan respon, kalimat tersebut akhirnya dapat diungkapkan karena dia telah melakukan usaha yang lebih hanya untuk memanggil orang tersebut.

2.4 Lagu

Lagu merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Lagu dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti harapan, keinginan, kegembiraan dan bahkan kegilaan. Lagu merupakan rangkaian nada yang berpadu dengan irama yang serasi dan dilengkapi dengan lirik yang membentuk harmoni yang indah. Lagu sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau puisi ini merupakan contoh komunikasi verbal dan nonverbal. Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi liriknya.

Lagu menyampaikan pesannya dengan lirik. Lirik lagu umumnya dikemas secara ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki arti dan maksud tersendiri. Cerita dari lagu tersebut merupakan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Lagu juga merupakan contoh bentuk komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodinya. Dengan lagu, pencipta lagu dan penyanyi menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi diri dari fenomena yang terjadi disekitarnya.

Dalam sastra lirik lagu dianggap sebagai salah satu puisi. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang akrab ditelinga pendengar. Jamalus (5) mengungkapkan bahwa lagu dapat menggambarkan karya seni dalam nyanyian hingga pengiring alat musik. Dalam musik, komposisi untuk suara, dilakukan dengan bernyanyi. Secara garis besar lagu dapat dibedakan menjadi berbagai bentuk yaitu lagu pop, lagu daerah dan lagu kesenian. Lagu dapat dinyanyikan duo, trio atau ansambel besar yang melibatkan lebih banyak suara (Bull, 423).

Lirik lagu merupakan media komunikasi verbal yang memiliki makna, jika sebuah lirik lagu tepat dalam pemilihannya dapat memiliki nilai yang sama dengan sebuah kata, atau juga sebuah peristiwa, dan juga mampu menarik perhatian pendengar yang mendengarkannya. Musik yang mengandung lirik lagu akan mengkomunikasikan beberapa konsep. Konsepnya adalah menceritakan sesuatu, memberi kesan dan pengalaman pencipta, dan menghasilkan komentar atau opini sosial.

Dengan lirik yang ditulis oleh penulis lagu, ia mengajak pendengar untuk menginterpretasikannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, dan mengolahnya sebagai landasan dasar untuk memahami lirik lagu. Dengan kata lain, lirik lagu dapat menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang dimilikinya. Permainan kata dari sebuah lagu dapat membawa pendengarnya untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik.

Lirik mempunyai dua pengertian, yaitu karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, dan susunan sebuah nyanyian Moeliono (678). Seorang pencipta lagu harus pandai dalam mengolah kata pada liriknya agar dapat dinyanyikan atau disampaikan dengan indah. Menurut Awe (51) seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.